

ABSTRAK

Sisna: 220101010468. *Problematika Guru Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Fiqih Praktis dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Anak Tunagrahita di sekolah Luar Biasa Negeri Pelambuan Banjarmasin*. Dosen Pembimbing Skripsi Dr. Raihanah S.Pd.I., M.Ag, Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2026

Kata Kunci: Problematika, Faktor, Solusi

Pembelajaran PAI materi fiqih praktis penting dalam membentuk kemampuan ibadah peserta didik. Namun, pada anak tunagrahita dalam Kurikulum Merdeka masih ditemukan berbagai kendala pembelajaran. Hal ini menjadi tantangan bagi guru dalam menyampaikan materi.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan problematika guru yang dihadapi pada pembelajaran PAI Materi Fiqih Praktis dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SLB Pelambuan Banjarmasin, faktor penghambat dan pendukung serta solusi yang dilakukan guru dalam menghadapi problematika pada pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan subjek terdiri guru Pendidikan Agama Islam, siswa tunagrahita ringan dan sedang dan staf-staf seperti tata usaha dan kepala sekolah di SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin. Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan melalui koleksi data, editing data, klasifikasi data, interpretasi data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa problematika yang dihadapi guru dalam pembelajaran PAI Fiqih Praktis pada implementasi Kurikulum Merdeka bagi anak tunagrahita yaitu keterbatasan sumber panduan capaian pembelajaran, kesulitan guru dalam menerapkan inovasi Kurikulum Merdeka, suasana hati anak tunagrahita yang kurang baik, kelas kurang kondusif akibat perilaku peserta didik, keterbatasan tes tertulis dalam mengukur kemampuan akademik anak tunagrahita serta kesulitan anak tunagrahita dalam ujian praktik wudu dan salat secara mandiri. Faktor penghambat yang dihadapi guru yaitu rentang pemahaman terbatas, ruang kelas yang terbatas serta waktu kurang memadai. Adapun faktor pendukung meliputi peran orang tua, penyederhanaan materi, serta pemanfaatan internet sebagai sumber mencari materi. Adapun solusi guru dalam mengatasi problematika meliputi pelatihan untuk guru SLB dalam Kurikulum Merdeka, memodifikasi modul ajar, pemanfaatan kelengkapan media pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, kolaborasi antara guru, pendekatan individual serta penilaian akhir berdasarkan karakteristik peserta didik.